

**ANALISIS PENGARUH MEKANISME
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
TINGKAT PENGUNGKAPAN *INTERNET*
*FINANCIAL REPORTING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang *Listing* di Bursa
Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2014)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro Semarang

Disusun oleh:

ADITYA NOVAL A.

12030111130166

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Aditya Noval Aryana
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130164
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH MEKANISME
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
TINGKAT PENGUNGKAPAN *INTERNET
FINANCIAL REPORTING* (Studi Empiris pada
Perusahaan Sektor Manufaktur yang *Listing* di
Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2014)**

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt.

Semarang, 12 Januari 2016

Dosen Pembimbing,

(Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt.)

NIP. 195805251991032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Aditya Noval Aryana
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130166
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH MEKANISME
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
TINGKAT PENGUNGKAPAN *INTERNET
FINANCIAL REPORTING* (Studi Empiris
pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang
Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada
Tahun 2014)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 Januari 2016

Tim Penguji

1. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt. (.....)
2. Faisal, Ph.D. (.....)
3. Herry Laksito, M.Adv., Acc., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Aditya Noval A., menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2014)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 Januari 2016

Yang membuat pernyataan,

Aditya Noval Aryana

NIM:12030111130166

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajemen, jumlah komisioner independen, kompetensi komite audit dan jumlah rapat komite audit terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014. *Internet disclosure index* (IDI) digunakan untuk menganalisis tingkat pengungkapan IFR yang dinilai berdasarkan kondisi *website* masing-masing perusahaan. Perusahaan yang meningkatkan pengungkapan informasi sukarela dalam situs web perusahaan dapat mengurangi adanya asimetri informasi. Pengungkapan informasi tersebut dilakukan untuk menciptakan transparansi dalam perusahaan dan meningkatkan kepercayaan publik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 95 perusahaan dari populasi 140 perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel jumlah rapat komite audit yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan IFR. Sedangkan variabel lainnya seperti kepemilikan manajemen, jumlah komisaris independen, dan kompetensi komite audit tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan IFR.

Kata kunci: *internet financial reporting*, *corporate governance*, kepemilikan manajerial, jumlah komisioner independen, kompetensi komite audit, jumlah rapat komite audit.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of corporate governance mechanism consisting of managerial ownership, the number of independent commissioner, audit committee competency and the number of audit committee meeting to the level of internet financial reporting (IFR) disclosure on manufacture companies listed in Indonesian Stock Exchange in 2014. Internet disclosure index (IDI) used to analyze the level of IFR disclosure measured by website condition of each company. The company which increases voluntary information disclosure in company's website can reduce asymmetry information. Such disclosure is made transparency in company and increase public confidence.

The data used from this research is secondary data that collected using purposive sampling method. The sample used 95 companies from 140 population manufacture companies listed on Indonesian Stock Exchange in 2014. This research used multiplier regression to analyze the data.

The results showed that only the number of audit committee meeting have positive and significant impact to the level of IFR disclosure. Other variables such as managerial ownership, the number of independence commissioner and audit committee competency did not have impact to the level of IFR disclosure.

Keywords : internet financial reporting, corporate governance, managerial ownership, the number of independent commissioner, audit committee's meeting, audit committee's competency.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jika segalanya gampang, kapan kita akan mengerti makna berjuang”

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka, apabila telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Allah lah kendaknya kamu berharap”.

QS. Al-Insyirah: 5-8

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibu dan Bapak saya

Kakak dan Adik saya

Seluruh keluarga, sahabat dan teman-teman semua

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “**Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2014)**” dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, petunjuk, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan sepuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu, Bapak, Kakak dan Adik tercinta di rumah, Bapak Dadik Sumarji, Ibu Ronanti Nur Hamidah, Mega Parahita, Aulia Malesta Andani dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dorongan materi, doa, dukungan, motivasi, dan arahan yang tak pernah henti kepada penulis.
2. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Prof. Dr. H. Muhammad Syafrudin, S.E M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi
4. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi
5. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing atas waktu, bimbingan, arahan, nasihat, dan kesabaran yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Dr. H. Jaka Isgiyarta, M.Si., Akt. selaku dosen wali atas bimbingan, arahan, dan nasihat selama masa studi berlangsung.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas ilmu bermanfaat yang telah diajarkan.
8. Seluruh staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas semua bantuan yang telah diberikan.
9. Wempy, Fajar, Risky, Hanif, Majid, yang selalu menemani kehidupan kuliah. Walaupun kalian lulus lebih dahulu, terima atas semuanya.
10. Teman-teman satu bimbingan yang menamakan diri “MUADZ” (Mahasiswa Undip Anak Didik Zulaikha), Reja, Niko, Bang Jol, Bes, Anyak, Reni, Nutfi, Bahar, Luke yang saling memberikan semangat di akhir-akhir masa studi. Semoga kita semua sukses.
11. Penghuni kos Wisma Palma, Anang, Alan, Hanif, Falakh, Riri, Bagus, Najib, Erik, Siwu, Dian, Aris, Tunjung, Bagus, Kukuh, Dimas, dan Iqbal. Terimakasih atas hari-hari yang konyol. Terimakasih juga selalu mengganggu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman “Sahabat Paspamres”, Andra, Gilang, Randi, Eko, Puman, Adib, Enggar NS, Ade Fiqri, Ari, Arif, Findri, Legenda, Resto, Ridwan, Romi, Yanu yang selalu memberikan saran, semangat, dorongan untuk menyelesaikan skripsi dan menjalani kehidupan. Sampai tua kita tetap sahabat.
13. Teman-teman KKN Gondoharum, Ogi, Nofal, David, Nida, Nana, Diah, Seno, Lana. Semoga kita semua sukses.

14. Seluruh sahabat dan teman-teman Akuntansi angkatan 2011 khususnya Gembel. Terimakasih atas perjalanan yang luar biasa selama kurang lebih 4 tahun.
15. Saudara-saudara FEPALA yang mengenalkanku suatu hal baru dan telah mengajarkanku banyak hal serta memberikan banyak pengalaman baru dalam hidupku. Sampai kapanpun kita saudara.
16. Teman-teman RACER yang selalu menemani saat di semarang. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
17. Aprillia Andriani
18. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu, yang telah membantu penulis dalam bentuk doa maupun dukungan.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis meminta maaf serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga penelitian ini berguna bagi pihak pembaca.

Semarang, 12 Januari 2016

Penulis

Aditya Noval Aryana

NIM.12030111130166

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1.4 Sistematika Penulisan Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Teori Keagenan.....	17
2.1.2 <i>Corporate Governance</i>	19
2.1.3 Pengungkapan (<i>Disclosure</i>).....	22
2.1.3.1 Pengertian Pengungkapan.....	22
2.1.3.2 Pengungkapan Wajib (<i>Mandatory Disclosure</i>)	23
2.1.3.3 Pengungkapan Sukarela (<i>Voluntary Disclosure</i>).....	24
2.1.4 <i>Internet Financial Reporting (IFR)</i>	25
2.1.5 Penelitian Terdahulu	28
2.2 Kerangka Pemikiran.....	38
2.3 Pengembangan Hipotesis	38
2.3.1 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tingkat pengungkapan <i>internet financial reporting (IFR)</i>	38
2.3.2 Pengaruh jumlah komisioner independen terhadap tingkat pengungkapan <i>internet financial reporting (IFR)</i>	40
2.3.3 Pengaruh kompetensi komite audit terhadap tingkat pengungkapan <i>internet financial reporting (IFR)</i>	42
2.3.4 Pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap tingkat pengungkapan <i>internet financial reporting (IFR)</i>	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	46
3.1.1 Variabel Dependen	46
3.1.2 Variabel Independen	47

3.1.2.1 Kepemilikan Manajerial	47
3.1.2.2 Komisioner Independen	48
3.1.2.3 Kompetensi Komite Audit	48
3.1.2.4 Jumlah Rapat Komite Audit	48
3.2 Populasi dan Sampel	49
3.3 Jenis dan Sumber Data	50
3.4 Metode Pengumpulan Data	51
3.5 Metode Analisis	51
3.5.1 Statistik Deskriptif	52
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	52
3.5.2.1 Uji Normalitas	52
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	53
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	54
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	54
3.5.3 Analisis Regresi Berganda	55
3.5.4 Uji Hipotesis	56
3.5.4.1 Koefisien Determinasi	56
3.5.4.2 Uji Statistik F (F-test)	56
3.5.4.3 Uji Statistik t (t-test)	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	58
4.2 Analisis Data	59
4.2.1 Statistik Deskriptif	59
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	61
4.2.2.1 Uji Normalitas	61
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas	65
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	66
4.2.2.4 Uji Heteroskedatisitas	67
4.2.3 Analisi Regresi	68
4.2.3.1 Koefisien Determinasi	68
4.2.3.2 Uji Statistik F (F-test)	69
4.2.3.3 Uji Statistik t (t-test)	70
4.2.4 Uji Hipotesis	71
4.3 Interpretasi Hasil	73
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Internet Financial Reporting</i>	73
4.3.2 Pengaruh Jumlah Komisioner Independen terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Internet Financial Reporting</i>	74
4.3.3 Pengaruh Kompetensi Komite Audit terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Internet Financial Reporting</i>	76
4.3.4 Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Internet Financial Reporting</i>	78
BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Keterbatasan	81
5.3 Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Perolehan Sampel Penelitian.....	58
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif pada Variabel Penelitian	59
Tabel 4.3 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	64
Tabel 4.4 Collinearity Statistics	65
Tabel 4.5 Model Summary.....	66
Tabel 4.6 Model Summary.....	68
Tabel 4.7 ANOVA	69
Tabel 4.8 Coefficients	71
Tabel 4.9 Tabel Hasil Pengujian Hipotesis	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4.1 Histogram.....	62
Gambar 4.2 Normal P-Plot of Regression Standardized Residual.....	63
Gambar 4.3 Scatterplot.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Sampel Perusahaan	86
Lampiran B Daftar Internet Disclosure Index.....	93
Lampiran C Output SPSS	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri, kemajuan teknologi yang ada akibat pengaruh dari globalisasi dan modernisasi telah membawa kemajuan yang sangat pesat terhadap peradaban manusia. Teknologi terus mengalami perkembangan dan pembaharuan secara terus menerus yang mencakup segala aspek kehidupan khususnya dalam dunia komunikasi dan informatika. Besarnya manfaat yang ditawarkan menjadikan permintaan akan perkembangan teknologi informasi terus meningkat.

Internet adalah salah satu bentuk dari kemajuan teknologi, dimana jumlah penggunaannya terus mengalami peningkatan. Indonesia yang merupakan negara berkembang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam bidang teknologi. Pengguna internet di Indonesia pada tahun 2014 menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2015) mencapai 88,1 juta penduduk atau sekitar 35% dari jumlah total penduduk Indonesia. Angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 71,9 juta dan angka ini berpotensi terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Fakta tersebut menunjukkan bahwa internet merupakan media yang diminati masyarakat dalam melayani kebutuhan masyarakat akan informasi dan komunikasi.

Perkembangan teknologi internet yang sangat pesat membuat sektor bisnis juga memanfaatkan pola komunikasi melalui internet sebagai alat yang penting

untuk memberikan informasi. Selama dua dekade terakhir, internet menjadi media alternatif yang digunakan oleh entitas untuk menyebarkan informasi kepada para pemangku kepentingan mereka (Puspitaningrun dan Ratmini, 2012). Perusahaan mulai mengubah konsep pelaporan informasi secara tradisional menjadi pelaporan informasi berbasis *paper less reporting system*, biasa disebut *Internet Financial Reporting (IFR)* yang memanfaatkan teknologi internet. Penggunaan internet ini membuat pelaporan keuangan lebih mudah, cepat dan fleksibel yang dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Kelton dan Yang (2008) menambahkan, internet merupakan alat pengungkapan informasi unik yang menciptakan bentuk presentasi yang fleksibel dan memungkinkan dapat berkomunikasi secara langsung serta murah kepada investor.

Dengan semakin berkembangnya penggunaan konsep IFR perusahaan dituntut untuk menciptakan *website* pribadi perusahaan yang dapat diakses dengan mudah. *Website* perusahaan saat ini tidak hanya digunakan untuk media promosi akan produk perusahaan tersebut, namun juga untuk mengungkapkan informasi-informasi lain yang berkaitan dengan perusahaan baik finansial maupun non-finansial. Pengungkapan informasi ini mempengaruhi kepercayaan investor maupun masyarakat terhadap perusahaan karena erat kaitannya dengan transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan bisnis perusahaan.

Terdapat dua jenis pengungkapan perusahaan yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan informasi perusahaan melalui internet yang biasa disebut *Internet Financial Reporting (IFR)* merupakan contoh pengungkapan sukarela perusahaan

dan di beberapa negara belum diregulasi secara jelas. Informasi yang diungkapkan dalam IFR merupakan kebijaksanaan dari manajer perusahaan dan merekalah yang bertanggung jawab atas informasi tersebut. Hal ini lah yang menyebabkan IFR termasuk dalam pengungkapan sukarela dan belum teregulasi (Botti *et al*, 2014). Karena tidak adanya regulasi yang mengatur inilah menyebabkan tingkat informasi yang diungkapkan dalam *website* perusahaan berbeda-beda antara perusahaan satu dengan yang lainnya.

Dalam praktiknya terdapat motivasi tertentu perusahaan menerapkan sistem pengungkapan IFR. Entitas mengadopsi IFR berdasarkan motif-motif tertentu, seperti untuk mempublikasikan informasi yang lebih *up-date*, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dan mengurangi asimetri informasi (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh Lang and Lundholm, 1996; Chang and Sun, 2010; Iatridis and Alexakis, 2012 dalam Botti *et al* (2014) yang menekankan peran kualitas pengungkapan melalui internet dalam memitigasi asimetri informasi antara orang dalam perusahaan dan pihak eksternal. *The Steering Committee of the Business Reporting Research Project* mencantumkan 4 motif potensial bagi perusahaan untuk memberikan informasi keuangan di internet, termasuk mengurangi biaya dan waktu penyampaian informasi, melengkapi praktik pengungkapan tradisional, meningkatkan jumlah dan jenis data yang diungkapkan, meningkatkan akses ke calon investor untuk perusahaan kecil, dapat berkomunikasi dengan konsumen yang belum teridentifikasi (FASB, 2000 dalam Uyar, 2012). Pendapat- pendapat

di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan IFR sangat berguna bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Disisi lain, adanya mekanisme *corporate governance* (CG) dapat meningkatkan transparansi pengungkapan informasi perusahaan dengan berjalannya sistem tata kelola perusahaan yang baik. Pengungkapan dan transparansi adalah aspek utama dari implementasi *good corporate governance* (Kaihatu, 2006). Mekanisme *corporate governance* dirancang untuk mengendalikan munculnya asimetri informasi, mengatasi masalah keagenan, serta memastikan kegiatan manajemen selaras dengan kepentingan para pemegang saham (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Menurut Kaihatu (2006) terdapat lima prinsip dasar dalam penerapan *good corporate governance* yaitu *transparency* (keterbukaan informasi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (kemandirian) serta *fairness* (kesetaraan dan kewajaran). Penerapan *good corporate governance* akan meningkatkan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* tentang perusahaan baik informasi finansial maupun non-finansial. Jadi, mekanisme *corporate governance* yang baik akan meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan termasuk pengungkapan melalui internet/ IFR.

Internet Financial Reporting/ IFR merupakan salah satu media untuk pengungkapan informasi perusahaan sehingga dapat meningkatkan transparansi yang merupakan indikator kualitas *corporate governance*. Transparansi dan pengungkapan informasi sangat penting karena dapat membantu perusahaan

dalam memperoleh calon investor. Perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi baik informasi keuangan maupun non-keuangan dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pihak eksternal dan manajemen. Oleh karena itu, supaya terwujud transparansi perusahaan dan berkurangnya asimetri informasi yang terjadi pada manajemen, maka diperlukan suatu media untuk pengungkapan yang dapat diakses oleh semua kalangan, sehingga perusahaan memanfaatkan situs web pribadi perusahaan dengan memanfaatkan jaringan internet untuk dapat memberikan informasi perusahaan secara tepat waktu dan biaya efisien bagi para pengguna informasi dengan melakukan pelaporan melalui internet yang disebut *Internet Financial Reporting (IFR)*. Praktik CG dengan praktik IFR ini erat kaitannya karena IFR adalah salah satu media yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan transparansi pelaporan keuangan yang merupakan salah satu tujuan tata kelola perusahaan yang baik. Indikator tata kelola perusahaan yang baik adalah meminimalisir terjadinya asimetri informasi antara pihak internal dan pemegang saham. Sesuai dengan teori agensi, terdapat beberapa cara untuk mengatasi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham diantaranya adalah dengan memberikan insentif berupa saham yang sesuai kepada pihak manajemen dan mengeluarkan biaya pengawasan (Jensen dan Meckling, 1976). Pengawasan dalam perusahaan dilakukan dengan menunjuk orang-orang tertentu sebagai komisaris independen dan juga komite audit. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial,

komisaris independen, kompetensi komite audit dan jumlah rapat komite audit terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting* perusahaan.

Adanya kepemilikan manajerial akan meminimalisir terjadinya asimetri informasi dan dapat mensejajarkan kepentingan antara pihak internal perusahaan dalam hal ini adalah manajemen dengan pemegang saham, sehingga pihak manajemen akan merasakan secara langsung manfaat maupun kerugian yang didapat atas keputusan yang diambilnya. Pihak manajerial akan memanfaatkan atau mengeksploitasi informasi yang mereka dapatkan untuk kepentingan perusahaan karena manajemen telah menjadi kesatuan dengan perusahaan sehingga dampak dari keputusannya pun akan langsung dirasakan manajemen. Hal ini memberikan kepercayaan kepada pemegang saham terhadap manajemen sehingga akan berdampak pada kurangnya tuntutan untuk melakukan pengungkapan sukarela termasuk pengungkapan IFR.

Variabel lain yang dapat mewakili mekanisme *corporate governance* adalah jumlah komisaris independen. Komisaris independen adalah komisaris perusahaan yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan khusus terhadap internal perusahaan. Komisaris independen ini memainkan peran sebagai pengawas kinerja manajemen serta melakukan pengendalian internal. Dengan adanya pengawasan yang ketat dari komisaris independen dapat pula mengurangi kesempatan manajemen untuk menyembunyikan atau tidak mengungkapkan informasi tertentu untuk kepentingan pribadi. Jadi semakin tinggi jumlah komisaris independen akan semakin ketat pengawasan yang dilakukan sehingga dapat mendorong peningkatan sukarela perusahaan termasuk pengungkapan IFR.

Selain komisaris independen, terdapat pula komite audit yang bertugas membantu komisaris independen dalam pengawasan, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan, pengendalian internal perusahaan serta pelaksanaan audit internal maupun eksternal (KNKG,2006). Untuk menjalankan fungsinya secara efektif, anggota komite audit harus memiliki pengetahuan keuangan dan/ atau akuntansi yang cukup. Kompetensi komite audit tersebut akan mendukung kinerja komite audit dalam mengawasi persiapan pelaporan keuangan, mekanisme pengendalian internal serta penerapan *good corporate governance*. Semakin tinggi kompetensi komite audit yang berlatar belakang keuangan dan/atau akuntansi akan mendorong meningkatnya transparansi manajemen. Selain itu komite audit yang berlatar belakang akuntansi/ keuangan akan membatasi potensi terjadinya penyalahgunaan informasi atau menyembunyikan informasi oleh manajemen sehingga dapat mendorong meningkatnya pengungkapan sukarela termasuk pengungkapan IFR.

Variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah komite rapat komite audit. Jumlah rapat komite audit digunakan untuk mengukur aktivitas komite audit. Rapat yang dilakukan komite audit merupakan sebuah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit dengan pihak internal maupun eksternal (auditor eksternal) perusahaan yang membahas tentang pengendalian internal yang terkait dengan laporan keuangan dan penerapan *good corporate governance*. Dengan rapat tersebut, komite audit juga dapat melakukan koordinasi serta evaluasi terhadap pihak manajemen, komisaris maupun pihak lainnya. Semakin sering rapat dilakukan akan semakin sering pula koordinasi dilakukan,

sehingga akan dapat mendorong pengawasan yang lebih efektif. Ketika pengawasan yang dilakukan semakin efektif, akan meminimalisis tindakan manajemen yang menyembunyikan informasi tertentu demi kepentingan pribadi. Dan hal ini akan mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan pengungkapan sukarela termasuk pengungkapan IFR.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela pada suatu perusahaan. Eng dan Mak (2003) menggunakan struktur kepemilikan dan komposisi dewan sebagai variabel yang mempengaruhi pengungkapan sukarela. Sedangkan Akhtarudin dan Haron (2010) menggunakan komite audit dan kepemilikan perusahaan sebagai variabel independen. Alhaizimer, *et al* (2013) juga melakukan penelitian serupa yang mencari hubungan antara *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan sukarela. Eng dan Mak (2003); Akhtarudin dan Haron (2010); Alhaizimeh, *et al* (2013) telah menggunakan mekanisme *corporate governance* untuk memprediksi pengaruhnya terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Namun, para peneliti tersebut berfokus pada pengungkapan sukarela perusahaan secara umum. Peneliti belum secara spesifik menggunakan pengungkapan informasi perusahaan melalui internet sebagai variabel dependen. Sehingga, hal ini menyebabkan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian masih bersifat umum terhadap pengungkapan sukarela perusahaan secara keseluruhan, belum menggunakan internet dan *website* perusahaan sebagai objek dalam penelitian.

Selain itu, sudah terdapat penelitian lain yang telah menggunakan internet dan *website* perusahaan sebagai objek dalam penelitian baik di luar negeri maupun di Indonesia. Maston (2003); Lestari dan Chariri (2007); Kelton dan Yang (2008); Septiarsi (2013) telah menggunakan internet dan *website* perusahaan sebagai objek dalam penelitian mereka, namun penelitian ini masih berfokus pada pengungkapan informasi keuangan saja. Namun, peneliti lain (Sanchez *et al*, 2011; Uyar, 2012; Agboola dan Salawu, 2012; Puspitaningrum dan Atmini, 2012; Rahadhian, 2014) telah menggunakan baik informasi keuangan maupun informasi non-keuangan dalam penelitian mereka. Pengungkapan informasi baik berupa informasi keuangan maupun non-keuangan ini sering disebut *Internet Financial Reporting* atau sebagian peneliti menyebutnya dengan sebutan yang berbeda yaitu *Internet Corporate Reporting*.

Penelitian di Indonesia selama ini masih terbatas pada keberadaan *website* perusahaan sebagai media pengungkapan informasi. Disisi lain, hampir seluruh perusahaan di era globalisasi ini telah menyadari kegunaan informasi dan internet sebagai penunjang kinerja dan pengungkapan perusahaan. Selain itu juga sejak tahun 2012 pemerintah melalui BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) yang saat ini telah berganti nama menjadi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) telah menerbitkan peraturan yang mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan. Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.6 tahun 2012 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik menyebutkan bahwa :

Emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya Peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan.

Jadi mulai tahun 2012, sejak dikeluarkannya peraturan tersebut pada tanggal 1 Agustus, setiap perusahaan publik yang telah memiliki *website* perusahaan sebelum dikeluarkannya peraturan tersebut wajib menampilkan laporan tahunannya pada *website* perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan publik yang belum memiliki *website* perusahaan, pada tahun berikutnya diwajibkan memiliki *website* perusahaan dan menampilkan laporan tahunan di dalamnya. Hal ini berarti bahwa, pada tahun 2013 semua perusahaan publik di Indonesia telah memiliki *website* pribadi perusahaan dan menampilkan laporan tahunan di dalamnya. Namun dalam peraturan tersebut tidak disebutkan secara rinci format pelaporan dalam *website* perusahaan, sehingga masing-masing perusahaan memiliki tingkat pengungkapan yang berbeda-beda. Baru pada tanggal 25 Juni tahun 2015 keluar peraturan terbaru yaitu Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik yang mengatur secara rinci pelaporan dalam web perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian mengenai keberadaan *website* perusahaan sebagai media pengungkapan informasi sudah tidak relevan lagi karena sejak tahun 2013 perusahaan publik di Indonesia telah diwajibkan mengungkapkan laporan tahunannya di dalam *website* perusahaan. Karena itu,

Penelitian ini menguji seberapa baik pengungkapan informasi yang dilakukan pada *website* perusahaan (IFR) di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan sumber dari Puspitaningrum dan Atmini (2012) dalam jurnal yang berjudul “*Corporate governance mechanism and the level of internet financial reporting: Evidence from Indonesian companies*” sebagai acuan. Fokus penelitian ini adalah untuk menguji seperangkat mekanisme CG yang terdiri dari struktur kepemilikan, komisaris independen dan komite audit terhadap tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting*(IFR). Struktur kepemilikan merepresentasikan kepemilikan saham perusahaan, dalam penelitian ini hanya kepemilikan manajerial yang diteliti. Sedangkan komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan manajemen pada perusahaan tersebut. Dan untuk komite audit, variabel yang digunakan adalah kompetensi komite audit yang dilihat dari *background* pendidikan yang dimiliki komite audit serta aktivitas komite audit yang diprosikan dengan jumlah rapat komite audit.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini diberi judul : “**Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2014)**”

1.2 Rumusan Masalah

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan salah satu media untuk mengungkapkan informasi perusahaan kepada *stakeholder* melalui internet

khususnya di dalam *website* perusahaan yang termasuk pengungkapan sukarela. Di Indonesia, pengungkapan melalui internet dalam *website* perusahaan ini belum diatur secara rinci oleh pemerintah sampai dengan tahun 2015 sehingga mengakibatkan terjadi perbedaan penyajian antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya.

Selain itu, adanya asimetri informasi dan kebiasaan manajemen mementingkan diri sendiri menjadi pemicu manajer untuk cenderung membuat keputusan dan kebijakan yang kurang menguntungkan perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut mekanisme CG dianggap mampu mengatasi masalah tersebut dengan memberikan kepemilikan saham serta melakukan pengawasan melalui komisaris independen serta komite audit. Dengan adanya mekanisme CG diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan dan transparansi informasi perusahaan. *Good corporate governance* yang diterapkan mencerminkan bagaimana pemilik perusahaan mengatur dan mengawasi manajemen termasuk bagaimana pengungkapan yang dilakukan manajemen, termasuk didalamnya pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) yang berkualitas (Rahadhian, 2014).

Dalam penelitian ini, akan dianalisis mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) melalui *website* perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, jumlah komisaris independen, jumlah rapat komite audit, serta kompetensi komite audit untuk mewakili mekanisme *corporate governance* sebagai variabel independen.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh karakteristik *corporate governance* terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting*. Pertanyaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting*?
2. Apakah jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting*?
3. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting*?
4. Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara seperangkat mekanisme *corporate governance (CG)* yang terdiri dari struktur kepemilikan manajerial, jumlah komisaris independen dan komite audit yang meliputi kompetensi komite audit serta jumlah rapat komite audit terhadap tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2014.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Memberikan referensi tambahan di bidang akuntansi dalam pengembangan penelitian mengenai tingkat pengungkapan IFR dan memberikan gambaran pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap tingkat pengungkapan IFR.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hubungan yang lebih serius antara perusahaan dengan para investor agar tidak terjadi asimetri informasi.

Bagi Pemerintah/ Regulator.

Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk membuat peraturan berkaitan dengan pengungkapan IFR berupa pedoman umum serta aturan dan batasan penerapan IFR dan sanksinya supaya perusahaan dapat termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengungkapan IFR.

Bagi akademisi.

Dapat digunakan sebagai tambahan literatur serta membuka wawasan tentang pengungkapan *internet financial reporting* pada aktivitas bisnis perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu penjabaran deskriptif mengenai hal-hal yang akan ditulis. Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami arah dan isi penelitian ini, maka penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian bab yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, dan Bab V Penutup. Dalam penulisan skripsi ini tersusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang merupakan penjabaran dari kerangka pemikiran untuk mendukung perumusan hipotesis yang berkaitan dengan Mekanisme *Corporate Governance* dan *Internet Financial Reporting (IFR)*, beserta hubungannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, pengujian atas hipotesis penelitian, penyajian hasil pengujian tersebut, serta pembahasan mengenai hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk objek penelitian ataupun bagi penelitian selanjutn